**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah MAN Rejotangan Tulungagung. Untuk mengetahui deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian tersebut, peneliti memberikan gambaran sebagai berikut :

1. **Identitas** **Madrasah**

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Rejotangan

Jalur Program : Reguler, Akselerasi, dan RMBI

Nomor Telepon : (0355) 37113

Alamat : Jln. Supriyadi Ds. Tanen

Kecamatan : Rejotangan

Kabupaten : Tulungagung

Kode Pos : 66293

Alamat Website : www.manrejotangan.sch.id/ppdb

Fax : 5236540

Tahun Berdiri : 1995

Program yang diselenggarakan : IPA, IPS dan Bahasa

Waktu belajar : Pagi

1. **Sejarah singkat MAN Rejotangan**

Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) Rejotangan didirikan oleh yayasan Pendidikan Islam Pesantren Sabilil Muttaqien ( YPI PSM ) Tanen Rejotangan Tulungagung pada tahun 1958 yang mula-mula bernama Madrasah Islam Menengah ( MIM ) dan diketuai oleh H. Afandi.

Proses berdirinya MAN Rejotangan diawali dari pendirian MI pada tanggal 10 Oktober 1949 di Desa TANEN, kemudian setelah itu pada tanggal 10 Oktober 1952 berubah menjadi MIM (Madrasaha Ibtidaiyah Menengah) yang ditempuh selama 6 tahun. Alasan dari perubahan MI ke MIM salah satunya adalah untuk menampung lulusan MI agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Karena pada waktu itu di kota Tulungagung tidak ada lembaga pendidikan yang menampung lulusan dari MI ke jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, pendirian MIM ternyata tidak mendapatkan sambutan yang bagus dari masyarakat maka MIM berubah menjadi SMP NS (Sekolah Menengah Pertama Nilo Suwarno) dan MTs yang jenjang pendidikan ditempuh selama 3 tahun, kemudian setelah itu berubah menjadi PGAP yang pada saat itu hanya berlangsung selama satu tahun dan Pada tahun 1969 MIM berubah menjadi Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien / MA PSM.

Setelah menjadi MA PSM Tanen maka pada tahun 1981 MA PSM Tanen berubah menjadi MAN Fillial Tanen dari MAN Tulungagung, yang sekarang adalah MAN 1 Tulungagung, maka yang secara prosedural segala kebijakan dan keputusan itu mengikuti MAN 1 Tulungagung, tetapi pada prakteknya di lapangan tidak sesuai prosedural. Maka dari itu MAN Fillial Tanen diberikan kebebasan penuh untuk mengelola dan mengambil kebijakan dengan diberikan hak otonom. Sehingga MAN Fillial Tanen berkembang dengan mengambil segala kebijakannya di ambil secara mandiri dengan melalui hak otonom.

Setelah hampir selama 15 tahun MAN Fillial Tanen melaksanakan Proses Pembelajarannya, akhirnya tanggal 25 Nopember 1995 turun SK Kanwil Departemen Agama Propinsi jawa Timur nomor : 515A/1995  tentang penegerian MA Fillial menjadi Madrasah Aliyah Negeri  Rejotangan. Pada saat MAN Fillial Tanen yang menjbat sebagai kepala sekolah pertama kali adalah Bapak H. Affandi sampai pada tahun 1991, dan kemudian setelah itu dilanjutkan oleh Bapak H. Masrur pada tahun 1991 s/d 1996.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di MAN Rejotangan adalah sebagai berikut:

1. H. Afandi sejak berdiri sampai tahun 1991
2. Drs. Masrur, tahun 1991 sampai 1996
3. Drs. H. Miftah, tahun 1996 sampai 2000
4. Drs. H. Mukadji, tahun 2000 sampai 2003
5. Drs. Masrur, tahun 2003 sampai 2005
6. Drs. H. Marjuni, M.Pd, tahun 2005 sampai 2009
7. Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd, tahun 2009 sampai sekarang

Dalam kepemimpinan tersebut setelah kepemimpinan Bapak H. Mardjuni terjadi *Vacum Of Power* selama kurang lebih 9 bulan sehingga baru pada tahun 2010 Bapak H. Slamet Riyadi memimpin MAN Rejotangan.

1. **Visi, misi, dan tujuan Madrasah**
2. **Visi madrasah**

**“UNGGUL  DALAM  IPTEK  YANG  BERWAWASAN  IMTAQ, TERAMPIL  YANG ISLAMI”**

Untuk mencapai Visi tersebut ada beberapa indikator, yaitu :

1. Memiliki Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ada dengan mengadopsi SKL dari negara maju.
2. Menerapkan kurikulum bertaraf internasional untuk mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris.
3. Mengembangkan Proses Pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran yang Interaktif, Inspiratif dan Menyenangkan yang meliputi 3 kegiatan (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi).
4. Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa inggris bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Melengkapi sarana dan prasarana yang mengarah pada standar internasional.
6. Mengembangkan manajemen madrasah secara professional dan mengarah pada manajemen berstandar internasional.
7. Mampu menggali dana untuk pembiayaan klas Rintisan Madrasah Bertaraf Iinternasional (RMBI) dengan melibatkan orangtua siswa, komite madrasah dan pihak lain yang relevan.
8. Mengembangkan standar penilaian pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum internasional.
9. Bermitra dengan madrasah/sekolah unggul di dalam maupun di luar negeri.
10. Menghasilkan lulusan yang berkompetensi dan dapat diterima di perguruan tinggi yang berkualitas di dalam maupun di luar negeri.
11. Menghasilkan outcome yang dapat terserap ke dalam dunia kerja dan diterima masyarakat
12. **Misi Madrasah**
    1. Mengembangkan SKL yang telah ada dan mengadopsi SKL dari negara maju.
    2. Mengembangkan kurikulum yang bertaraf internasional untuk mata pelajaran   Matematika, IPA dan Bahasa Inggris.
    3. Mewujudkan proses pembelajaran secara efektif, efisien yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan yang menyangkut 3 hal yaitu Eksplorasi, Elaborasi dan Komfirmasi.
    4. Mewujudkan tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang trampil berbahasa inggris.
    5. Mewujudkan sarana dan prasarana klas RMBI yang mengarah standar internasional.
    6. Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara professional.
    7. Mengharapkan masyarakat dapat memberi bantuan dana, sarana dan prasarana untuk keperluan penyelenggaraan Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)
    8. Melaksanakan penilaian yang berstandar nasional dan internasional.
    9. Menjalin kemitraan dengan sekolah/madrasah unggul di dalam maupun luar negeri.
    10. Membangun link dengan perguruan tinggi se-Indonesia.
        1. Mengadakan kerjasama dengan dunia kerja.
13. **Tujuan Madrasah**
14. Mewujudkan SKL dari negara maju antara lain dari Madrasah Aliyah Al Irsyad Al Islamiyah Singapura.
15. Menambah jam pembelajaran mata pelajaran matematika, IPA (Fisika, Kimia dan Biologi) dan Bahasa Inggris.
16. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan yang meliputi 3 kegiatan (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi).
17. Mengadakan Pelatihan Bahasa Inggris bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan oleh relawan dari Peace Corp Amerika Serikat Mr. Bart Thanhaus.
18. Melengkapi sarana dan prasarana klas RMBI dan Ma’had (Asrama).
19. Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara professional
20. Penggalian dana kusus klas RMBI.
21. Melaksanakan penilaian yang mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan.
22. Menjalin kemitraan dengan Madrasah/Sekolah Unggul di dalam negeri dan Madrasah Aliyah Al Irsyad Al Islamiyah Singapura.
23. Mengenalkan madrasah ke sejumlah Perguruan Tinggi Negeri Se-Indonesia.
24. Mengadakan kerjama sama ke Perusahaan-Perusahaan.
25. **Sruktur organisasi**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan hubungan-hubungan tanggung jawab masing-masing dalam system kerja. struktur organisasi ini akan sangat membantu suatu sekolah dalam mengatasi kesalah pahaman dan ketidak jelasan mengenai posisi manajerial dalam sekolah tersebut. Adapun struktur organisasi yang ada di MAN Rejotangan Tahun Ajaran 2011-2012 dapat dilihat pada diagram yang terdapat pada lampiran.

Namun sacara garis besar struktur organisasi MAN Rejotangan terdiri atas kepala madrasah, komite madrasah, bendahara, kepala tata usaha, waka kurikulun, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana dan waka humas. Kemudian ada ketua program peningkatan mutu, ketua program akselerasi, ketua program RMBI dan ketua program puskom. Dilanjutkan dengans wali kelas, koordinatur BK, labolatorium, siswa, dewan guru/co. Pembina ekstra.

1. **Keadaan guru, karyawan, siswa**
2. **Keadaan guru dan karyawan**

Guru merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah sistem pendidikan. Pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sebagai kurikulum yang berjalan. Tenaga kependidikan Islam (guru dan personil) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan Islam yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas. Jumlah seluruh guru dan karyawan MAN Rejotangan adalah 64, jumlah Guru Tidak Tetap (GTT) 19 orang, Pegawai Tidak Tetap (PTT) 9 orang, dan 36 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan rincian *terlampir*

1. **Keadaan siswa**

Pengelompokan siswa kelas XI dan XII dilakukan secara acak, untuk kelas X dikelompokkan MTs sendiri atau SMP sendiri. Tidak ada pengelompokan secara khusus misalnya anak tersebut berprestasi. Untuk tahun ajaran 20011/2012 jumlah seluruh siswa adalah 592, jumlah siswa laki-laki 190 dan siswa perempuan 402 dengan rincian ***terlampir***

1. **Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Rejotangan**

Berdasarkan pengamatan peneliti, sarana prasarana yang ada di MAN Rejotangan terawat dengan baik. Sarana prasarana tersebut diantaranya adalah: ruang kelas yang memadai, ruang guru, toilet guru dan siswa, ruang ganti siswa, tempat wudhu, perpustakaan, laboratorium, kantin, lapangan, musholla, tempat parkir guru dan siswa, dan ruang UKS.

Adapun denah gedung serta fasilitas MAN Rejotangan ***Terlampir.***

**B. Temuan-Temuan Penelitian**

1. Jenis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai seperti yang telah di tetapkan dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan komponen yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara professional, tidak hanya sekedar menyampaikan pelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Akan tetapi aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung dengan lancar, baik dalam hal motivasi, konsentrasi maupun memahami materi, demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktifitas belajar mengajar.

Begitu juga di MAN Rejotangan, dalam belajar Al Qur’an Hadits peserta didik juga masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hadi’ Burhani berikut:

Dalam kegiatan belajar Al Qur’an Hadits, kadang peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca sesuai dengan ilmu tajwid dan makna mufrodat, hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya karena tidak mendapatkan guru yang berkualitas, porsi membaca anak yang masih sangat kurang, baik yang berhubungan dengan Al Qur’an Hadits maupun pelajaran lain dan karakteristik peserta didik yang bermacam-macam.[[1]](#footnote-2)

Jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidaklah sama. Dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadits jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik bermacam-macam. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Hadi’ Burhani:

Peserta didik dalam belajar Al Qur’an Hadits juga masih mengalami kesulitan sama halnya dengan mata pelajaran lain. Jenis kesulitan tersebut dalam hal membaca, makna mufrodat, memahami materi, menghafal serta mempraktekkan hukum bacaan (tajwid), tetapi kesulitan yang paling banyak dialami peserta didik terjadi pada saat membaca ayat-ayat Al Qur’an dan Hadits sesuai dengan tajwid serta mengartikan makna mufrodat. Kesulitan ini terjadi diantaranya disebabkan oleh kurang mampunya peserta didik dalam hal mengaplikasikan ilmu tajwid yang dimilikinya ketika membaca Al Qur’an dan Hadits, tingkat kecerdasan peserta didik yang dibawah rata-rata, kurangnya motivasi, dan kurangnya media pembelajaran.[[2]](#footnote-3)

Setelah selesai wawancara, Bapak Hadi’ Burhani menunjukkan pada peneliti, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar Al Qur’an Hadits, yaitu Wildan Arifudin kels XI. Setelah pelajaran usai peneliti mendekati peserta didik tersebut dan bermaksud untuk berbincang-bincang terkait dengan kesulitan belajar yang dialaminya. Berikut penuturan dari peserta didik tersebut:

Dalam pelajaran Al Qur’an Hadits, saya sangat mengalami kesulitan terlebih ketika membaca dan menerjemahkan dan menghafal dalil-dalilnya. Namun, meski mengalami kesulitan tapi saya tetap optimis untuk belajar dan terus belajar. Misalnya dengan mengikuti berbagai macam ekstra yang ada kaitannya dengan mata pelajaran Al Qur’an Hadits, diantaranya mengiuti kegiatan ekstra tilawatil Qur’an dan Qiro’at, dengan mengikuti kegiatan tersebut kesulitan belajar yang saya alami sedikit demi sedikit dapat teratasi.[[3]](#footnote-4)

1. Penyebab-penyebab Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Peserta Didik di MAN Rejotangan Tulungagung.

Adapun beberapa faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar dibedakan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (eksternal), yang penjelasannya sebagai berikut:

* 1. Faktor Intern (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri), diantaranya:

a) Kondisi tubuh yang kurang fit

Di MAN Rejotangan ini kecapekan/kondisi tubuh yang kurang fit menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar yaitu berkaitan dengan jadwal pelajaran yang tidak kondusif, berikut penuturan Bapak Hadi’ Burhani:

Ada beberapa jadwal mata pelajaran Al Qur’an Hadits yang diletakan di jam-jam setelah istirahat atau bahkan di jam-jam terakhir. Hal ini menyebabkan kondisi tubuh dan fikiran sulit berkonsentrasi, apalagi di dalam pelajaran Al Qur’an Hadits, hampir semua materinya adalah membaca ayat-ayat Al qur’an kalau keadaan peserta didik sudah kecapekan belum lagi ada yang mengantuk maka hal tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.[[4]](#footnote-5)

b) Kurangnya kesadaran peserta didik dalam mempelajari Al Qur’an Hadits.

Selain faktor kondisi tubuh yang kurang fit seperti yang telah dijelaskan diatas ada faktor lain yang penyebab kesulitan belajar. Seperti yang diutarakan Hadi’ Burhani berikut:

Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari mata pelajaran Al Qur’an Hadits. Mereka beranggapan bahwa pelajaran ini kurang begitu menarik, membosankan dan lain-lain. Sehingga peserta didik kurang begitu antusias mengikuti pelajaran tersebut, akan tetapi sangat dirasa peserta didik ketika ditunjuk oleh guru untuk membaca, menulis, atau menerjemahkan makna mufrodat peserta didik mengalami kesulitan untuk melaksakan perintah tersebut.[[5]](#footnote-6)

c) Tingkat kecerdasan anak yang sebagian dibawah standar

Kemajuan belajar anak juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan peserta didik seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Hadi’ Burhani:

Anak yang kecerdasannya dibawah standar tergolong IQ dibawah rata (normal) yang lambat dalam belajar. Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya, jelas ia akan kurang mampu dan banyak mengalami kesulitan. Untuk itu ketika penerimaan peserta didik baru diadakan tes IQ dan psikologis untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik dan dimana peserta didik tersebut dimasukkan, apakah di kelas regular, akselerasi maupun RMBI.[[6]](#footnote-7)

2) Ekstern (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik)

a) Keluarga

keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, mengingat sebagian besar waktu dihabiskan dirumah maupun disekolah, seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Hadi’ Burhani:

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama. Kalau keluarga itu tidak mengajarkan Al Qur’an dan tidak membiasakan anaknya membaca ataupun menulis Al Qur’an sejak dini maka hal itu akan menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar di lembaga sekolah.[[7]](#footnote-8)

b) Kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar.

Guru merupakan salah satu faktor dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dia mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik serta membimbing dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai standar kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Hadi’ Burhani, berikut:

Guru merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan . Sehingga guru harus memiliki pengetahuan dan standar kompetensi yang telah ditentukan . Selain itu guru juga harus selalu meg up date pengetahuan yang dimillikinya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena apapun metode dan strategi yang dipakai dan digunakan maka semua itu akan dikembalikan kepada guru yang professional. Sehingga akan lebih mudah dalam mengatasi berbagai macam kesulitan belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru ialah melalui kegiatan MGMP.[[8]](#footnote-9)

c) lingkungan yang kurang intens

lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Jika lingkungannya baik maka akan membantu peserta didik berkepribadian baik, seperti diungkapkan oleh Bapak Hadi’ Burhani:

Kalau lingkungan itu lingkungan yang baik atau islami maka akan membentuk kepribadian yang Islami pula, namun sebaliknya jika lingkungan itu lingkungan yang tidak islami maka akan melahirkan jiwa-jiwa yang kurang baik. Lingkungan yang kurang mendukung itu menyebabkan peserta didik menjadi malas untuk belajar, kurang memahami pentingnya ilmu dan lain-lain.[[9]](#footnote-10)

d) Kurangnya kebiasaan membaca Al Qur’an

Agar memudahkan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Al Qur’an Hadits salah satunya adalah dengan cara memperbanyak membaca Al Qur’an. Sehingga mengurangi kemungkinan adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hadi’ Burhani:

Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas, itu juga disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca baik dirumah maupun di sekolah. Sebenarnya, kesempatan membaca itu sangat banyak tapi kurang digunakan secara maksimal, jangankan bacaan yang berbahasa arab, yang berbahasa Indonesiapun juga masih sangat kurang. Seharusnya, peserta didik lebih sering membiasakan diri untuk membaca selain itu guru juga harus sering memotivasi anak untuk lebih gemar dalam membaca karena sesungguhnya membaca itu adalah jendela dunia.[[10]](#footnote-11)

e) Disiplin sekolah

Sekolah yang pelaksanaan disiplinnya kurang akan mempengaruhi sikap dalam belajar. Peserta didik menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolahnya. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Hadi’ Burhani:

Faktor disiplin sekolah juga berpengaruh dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kalau semua warga sekolah terlebih peserta didik dapat disiplin dalam mengikuti pelajaran, kemungkinan kesulitan belajar yang terjadi menjadi bisa berkurang. Namun sebaliknya, jika peserta didik tidak disiplin misalnya ketika bel berbunyi waktu masuk pelajaran Al Qur’an Hadits peserta didik masih ada yang berkeliaran dan tidak masuk kelas, maka hal tersebut tentunya akan membuat peserta didik ketinggalan pelajaran dan guru akan semakin sulit menyampaika pelajaran.”[[11]](#footnote-12)

* 1. Latar belakang pendidikan anak yang bervariasi.

Adanya sebagian siswa yang berasal dari SMP yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang berbeda, menyebabkan mereka memiliki peluang yang lebih besar dalam mengalami kesulitan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Meta Meiliana salah satu murit kelas X berikut:

Dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadits saya sedikit mengalami kesulitan belajar dan tertinggal dengan teman-teman yang lain karena saya berasal dari SMP dan pertama mendalami tentang mata pelajaran Al Qur’an Hadits.[[12]](#footnote-13)

1. Strategi Yang Dilakukan Guru Al Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik.

Kesulitan belajar peserta didik merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Peserta didik tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka, guru harus mengupayakan berbagai macam cara dan solusi yang terbaik dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan belajar secara optimal.

Begitu juga di MAN Rejotangan, dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur’an Hadits, guru Al Qur’an Hadits tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa bentuk strategi guru yang dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits, diantaranya adalah melalui pendekatan menggunakan tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga peserta didik yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang peserta didik kepada peserta didik yang lain, sedangkan mereka (pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relative sama, dan peserta didik yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada temannya (tutor yang ditunjuk), sehingga kondisi kelaspun bisa hidup karena peserta didik tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.[[13]](#footnote-14) Melalui tutor sebaya, peserta didik bukan dijadikan sebagai obyek pembelajaran akan tetapi menjadi subyek pembelajaran, yaitu peserta didik diajak untuk mejadi tutor atau subyek belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian peserta didik yang menjadi tutor dapat mengulangi dan menjelaskan kembali materi sehingga lebih memahaminya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hadi’ Burhani berikut:

Kesulitan belajar peserta didik harus segera diselesaikan dan dicarikan solusinya. Untuk mengatasi hal tersebut, saya menggunakan metode tutor sebaya. Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi, peserta didik tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum faham. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi peserta didik yang berperan sebagai tutor maupun bagi peserta didik yang diajarkan, karena bisa memepererat hubungan antar peserta didik sehingga mempertebal perasaan moral. Selain itu dengan menggunakan metode tersebut guru akan lebih mudah untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar. Misalnya saja satu kelas yang terdiri dari 40 peserta didik mempunyai 4 tutor sebaya dan ditambah dengan guru menjadi berjumlah 5 orang, jadi guru tidak harus mengawasi 36 anak melainkan hanya mengawasi kira-kira 7 peserta didik. Sehingga bisa menghemat waktu agar bisa dimanfaatkan secara lebih efektif dan efisien.[[14]](#footnote-15)

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, guru menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai pengertian dari tutor sebaya, guru juga menegaskan kepada peserta didik bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut peserta didik akan dibantu oleh tutor-totor sebaya yang tak lain adalah temannya sendiri, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Hadi’ Burhani berikut:

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode tutor sebaya adalah: *pertama,* mengetahui peta individu/karakteristik peserta didik, kemudian mendemonstrasikan bacaan ayat Al Qur’an dan Hadits serta melatih peserta didik membaca ayat tersebut secara perorangan maupun kelompok*. Kedua*, memilih mentor/tutor sebaya melalui proses penyeleksian melalui tes membaca, pengartian makna baik makna mufrodat maupun keseluruhan ayat, dan pemahaman kandungan ayat. Para mentor tersebut dipilih berdasarkan nilai tertinggi minimal 80, dan keahlian di masing masing-masing bidang. Kemudian *langkah ketiga*, dikelompokkan lagi menjadi tiga yaitu, kelompok bacaan, kelompok makna mufrodat, dan kelompok pemahaman kandungan. *Langkah keempat*, para mentor tersebut dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang akan membimbing temannya yang kurang berprestasi, dan diusahakan setiap kelompok kecil tersebut mempunyai anggota yang campuran (*heterogen*) maksudnya ada yang mampu dalam bidang membaca, pengartian dan pemahaman kandungan, sehingga mereka bisa bergantian memimpin kelompok sesuai kompetensi dasar yang ditentukan. Kemudian *langkah terakhir* untuk mengetahui peserta didik tersebut memahami materi atau tidak, guru memberikan tes dan ujian-ujian baik tulis maupun lesan yang kadang menggunakan sistim open book karena dengan cara ini peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk mencontek dan lebih mengeksplor kemampuan peserta didik dalam mengerjakan so’al, tidak lupa guru untuk selalu memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar.[[15]](#footnote-16)

Selain menggunakan model pendekatan tutor sebaya, guru juga menggunakan dan memanfaatkan beberapa cara lain untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits, yaitu dengan mengadakan kegiatan tartil di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, yang wajib di ikuti oleh semua peserta didik dan juga digunakan sebagai sanksi bagi para peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Hadi’ Burhani:

…..Selain itu kami juga mewajibkan semua peserta didik untuk membaca Al Qur’an secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, yakni mulai pukul 06.45 sampai pukul 07.00. Dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa untuk mendengar dan membaca Al Qur’an sehingga peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca Al Qur’an sedikit demi sedikit akan berkurang dan menjadi lancar dalam kedisiplinanpun kami juga membuat sanksi yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan misalnya saja bagi para peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, kami tidak memperbolehkan mereka masuk ke kelas sebelum mereka menjalankan sanksi yang telah ditentukan yaitu membaca beberapa ayat-ayat Al Qur’an dengan baik dan benar dipandu oleh guru piket.[[16]](#footnote-17)

Adanya kegiatan ekstra di luar jam pelajaran juga merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan di MAN Rejotangan untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca Al Qur’an dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Al Qur’an Hadits. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Hadi’ Burhani:

Kegiatan ekstra memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Ada beberapa kegiatan ekstra yang erat hubungannya dengan mata pelajaran Al Qur’an Hadits diantaranya, tilawatil Qur’an dan seni baca Al Qur’an (Qiro’at). Dengan keaktifan peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstra tersebut, tentunya akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Al Qur’an Hadits.[[17]](#footnote-18)

Karena menurut bapak Hadi’ Burhani, Salah satu faktor yang paling utama dalam mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadist di MAN Rejotangan adalah peserta didik itu sendiri. Mereka akan senang belajar dan tidak akan mengalami kesulitan belajar apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk belajar Al Qur’an Hadits dan memahaminya lebih dalam. Apabila sudah ada minat dari dalam diri peserta didik maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran dan kemungkinan bisa mengurangi adanya kesulitan belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hadi’ Burhani:

Adanya semangat dan minat belajar dari para peserta didik itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena dengan adanya minat tersebut ada timbal- balik antara guru dengan peserta didik, sehingga apa yang menjadi target pembelajaran tercapai. Meskipun tidak semua peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam belajar Al Qur’an Hadits.[[18]](#footnote-19)

Kemudian untuk mengatasi beberapa penyebab kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik seperti yang dikemukakan diatas guru Al Qur’an Hadits juga menggunakan beberapa strategi berikut:

* 1. Menciptakan Suasana Kelas Yang Menyenangkan

Proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan gelisah kemudian merubah semua perasaan negative itu menjadi sesuatu yang menyenangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hadi’ Burhani berikut:

Kondisi kelas yang menyenangkan yaitu ruang kelas merupakan faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan peserta didik dalam belajar. Demikian juga halnya dengan penataan kelas, kelas yang tidak tertata rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang memadai, dan sebagainya akan membuat peserta didik cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.[[19]](#footnote-20)

b). Melengkapi sarana dan prasarana.

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana/fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan, seperti buku-buku tajwid, buku paket Al Qur’an Hadits, maupun Al Qur’an dan terjemahannya. Jadi, para peserta didik bisa meminjam kapan saja ketika membutuhkannya. Selain itu Madrasah juga menyediakan LCD di kelas RSBI dan akselerasi dan pengeras suara dimasing-masing kelas agar suara dapat dijangkau peserta didik di setiap kelas. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Hadi’ Burhani:

Di MAN Rejotangan ini sudah menyediakan berbagaimacam buku penunjang tentang mata pelajaran Al Qur’an Hadits di perpustakaan mulai buku tentang cara cepat membaca Al Qur’an, buku tajwid, buku paket Al Qur’an Hadits, maupun Al qur’an dan terjemahannya dan lain-lain.. Sedangkan dalam proses pembelajaran Al Qur’an hadits media yang saya gunakan dalam mengajar adalah tulisan-tulisan yang akurat dan benar kalaupun ada yang salah maka akan dibenarkan terlebih dahulu. Misalnya saja pada LKS namun peserta didik dibebaskan dalam mencari referensi baik dari perpus maupun internet karena sekarang di MAN Rejotangan telah dipasang WiFi 24 jam. Kemudian juga menggunakan gambar-gambar dan perumpamaan-perumpamaan yang berkaitan dengan realita sosial atau fenomena alam yang up todate/yang sedang terjadi saat ini. Contohnya dalam materi cobaan menggunakan perumpamaan jatuhnya pesawat sukoi dan lain-lain.[[20]](#footnote-21)

c). Adanya pengembangan serta pembinaan tenaga kependidikan Islam

Selain beberapa faktor pendukung diatas, demi meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dari pihak sekolah juga melakukan berbagai macam usaha, diantaranya ialah dengan mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah yang dianggap mempunyai kualitas yang lebih baik. Selain itu, sekolah juga mendukung berbagai macam bentuk kegiatan guru asalkan bernilai positif dan tidak sampai meninggalkan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Berikut penjelasan dari Bapak Hadi’ Burhani:

Agar tercipta tenaga-tenaga pendidikan islam yang profesional disini juga diadakan pengembangan serta pembinaan tenaga kependidikan Islam di MAN Rejotangan dilaksanakan dengan cara studi banding. Dan studi banding itu yang paling sering dilakukan di MAN 3 Malang. Selain itu, pengembangan dan pembinaan yang lain dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengundang tenaga kependidikan yang profesional dari sekolah lain.Biasanya juga ada pembinaan dari Kantor Kementrian Agama Wilayah atau Kanwil dan dari balai diklat 1 tahun sekali, tetapi itu tidak rutin. Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Profesi Pegawai dilakukan dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk para pegawai yang ingin mengembangkan profesinya, dia antaranaya dengan mengikuti seminar-seminar , workshop, diklat, loka karya dan lain-lain yang bisa menunjang dalam pengembangan profesinya. Pihak sekolah tidak melarang dan justru akan mendukung apabila pegawainya mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut asalakan tidak meninggalkan dan tetap menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik dan penuh tanggung jawab.[[21]](#footnote-22)

d). Mengadakan kerja sama antara guru dengan orang tua murid, tokoh-tokoh agama baik dari secara perorangan maupun kelompok seperti

1. Jam’iyah tahlil dan Istighoosah.
2. Jam’iyah chotmil Qur’an dan Yasinan.
3. Jam’iyah Manaqib da Tiba’.
4. Serta TPQ

Untuk turut memikirkan kemajuan pendidikan di MAN Rejotangan Tulungagung.

1. Melatih dan terus meningkatkan kedisiplinan guru dan murid di sekolah

**C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada para guru Al Qur’an Hadits dan beberapa peserta didik MAN Rejotangan disertai dengan observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar Al Qur’an Hadits di kelas dan wawancara peneliti kepada peserta didik bahwa jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada mata pelajaran Al Qur’an Hadist yaitu : kesulitan dalam hal membaca sesuai dengan ilmu tajwid, menghafal ayat – ayat Al Qur’an dan Hadits, penguasaan tafsir dan mufrodat. Serta kesulitan dalam hal pengembangan dan penafsiran ayat yang kaitannya dengan realita sosial.

Sedangkan cara yang dapat dilakukan oleh guru Al Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu melalui pendekatan dengan menggunakan metode tutor sebaya yaitu mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Selain itu juga dengan mengadakan kegiatan tartil di pagi hari sebeelum pelajara dimulai serta kegiatan ekstra kurikuler tilawatil Qur’an.

Adapun penemuan penelitian yang penulis dapatkan dari proses analisis terhadap data pada sub bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Temuan tentang jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada mata pelajaran Al Qur’an Hadist di MAN Rejotangan

Mata pelajaran Al Qur’an Hadits adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai nilai yang terkandung dalam Al Qur’an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari hari sehingga mata pelajaran Al Qur’an Hadits dirasa sangat penting karena didalam mata pelajaran ini akan dipelajari tema-tema yang nantinya dapat mengantarkan manusia selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari hari agar senantiasa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tentunya sangat disayangkan jika dalam kegiatan belajar Al Qur’an Hadist peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Adapun jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran Al Qur’an Hadist di MAN Rejotangan yaitu : kesulitan dalam hal membaca sesuai ilmu tajwid, menghafal ayat – ayat Al Qur’an dan Hadist, penguasaan tafsir, mufrodat dan mempraktekkan hukum bacaan (tajwid). Serta kesulitan dalam hal pengembangan dan penafsiran ayat yang kaitannya dengan realita sosial. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik masih dalam taraf wajar karena kesulitan tersebut hanya di alami oleh beberapa peserta didik saja dan kesulitan tersebut masih bisa diatasi jika peserta didik bersungguh sungguh dalam belajar sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi Al Qur’an Hadits.

1. Temuan Tentang Penyebab Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Peserta Didik di MAN Rejotangan Tulungagung.

Setiap jenis kesulitan yang dialami peserta didik senantiasa dipengaruhi oleh faktor beberapa faktor penyebab baik yang bersifat intern maupun ekstern. Demikian juga halnya dalam usaha guru dalam membuat strategi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Baiknya bagi guru untuk mengetahui penyebab-penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didiknya, hal tersebut juga dilakukan oleh guru Al Qur’an Hadits di MAN Rejotangan Tulungagung.

Beberapa penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MAN Rejotangan Tulungagung dibedakan menjadi 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (intern) yang meliputi: *pertama*, kurang adanya kesadaran dari anak didik akan pentingnya mempelajari Al Qur’an Hadist terlebih pentingnya belajar membaca Al Qur’an Hadist. *Kedua,* tingkat kecerdasan anak yang sebagian dibawah rata-rata. *Ketiga,* Kondisi tubuh peserta didik yang kurang fit ketika waktu sekolah dan jam pelajaran yang cenderung menempatkan belajar Al Qur’an Hadits di siang hari atau di jam-jam terakhir, sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang semangat, dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (ekstern) yang meliputi: *Pertama*, lingkungan yang kurang mendukung. Sehingga anak didik menjadi terpengaruh dan kurang begitu terkontrol dan tidak memberikan arahan serta motivasi dalam mempelajari Al Qur’an dan Hadits. *Kedua,* keluarga yang juga kurang mendukung, *Ketiga,* kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar*, keempat,* kurangnya kebiasaan peserta didik dalam membaca Al Qur’an, *kelima,* disiplin sekolah, dan latar pendidikan peserta didik yang bervariasi.

Berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan terdapat beberapa faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan pada mata pelajaran Al Qur’an Hadist di MAN Rejotangan. Seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu: kurang adanya kesadaran dari anak didik akan pentingnya mempelajari pelajaran Al Qur’an Hadits, kurangnya profesionalitas guru dalam mengajar, kurangnya kebiasaan membaca Al Qur’an, tingkat kecerdasan sebagian anak yang di bawah standar, disiplin sekolah, kondisi fisik anak, lingkungan dan keluarga. Untuk itu sebagai seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensuport peserta didiknya untuk lebih semangat dalam belajar walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan-hambatan tersebut tidak dijadikan sebagai beban akan tetapi dijadikan sebagai sumber motivasi untuk lebih baik lagi.

1. Temuan Tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadist Di MAN Rejotangan

Strategi atau teknik yang dilakukan oleh guru Al Qur’an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al qur’an hadist sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya yang sungguh sungguh dari pihak guru untuk mensuport peserta didiknya agar lebih terampil dan tidak bosan untuk belajar mata pelajaran Al Qur’an Hadist yang semua di tunjukkan dalam beberapa usahanya yaitu melalui metodeMelalui tutor sebaya, dalam metode tersebut peserta didik bukan dijadikan sebagai obyek pembelajaran akan tetapi menjadi subyek pembelajaran, peserta didik diajak untuk mejadi tutor atau subyek belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian peserta didik yang menjadi tutor dapat mengulangi dan menjelaskan kembali materi sehingga lebih memahaminya. Kemudian, mengadakan kegiatan ekstra, misalnya seni baca Al Qur’an (Tilawati Qur’an), mengadakan kegiatan tartil di pagi hari sebelum pelajaran dimulai agar peserta didik terbiasa dalam membaca dan mendengarkan Al Qur’an dan juga digunakan sebagai salah satu yang sanksi yang harus dijalankan peserta didik bila melanggar salah satu peraturan yang ditetapkan. Selain itu juga dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus rajin belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang Al Qur’an dan Hadits, melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik, serta mendukung penuh semua kegiaan guru yang bersifat positif misalnya seminar dan MGMP agar tercipta tenaga-tenaga kependidikan yang profesional.

Dengan adanya berbagai strategi yang dilakukan tersebut dimaksudkan untuk memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar Al Qur’an Hadits supaya tidak mengalami kesulitan belajar serta dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa implementasi guru Al Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik terealisasi dengan baik. Strategi tersebut dilakukan untuk menambah semangat peserta didik untuk lebih giat belajar dan supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadits.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan teoritis dan studi lapangan dengan judul “Strategi Guru Al Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MAN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012-2013”, dapat penulis simpulkan bahwa:

* 1. Pelaksanaan pengajaran Al Qur'an Hadits pada peserta didik di MAN Rejotangan Tulungagung dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan materi pelajaran cukup sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam kurikulum serta ditunjang dengan pembinaan yang efektif dan efisien. Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits di MAN Rejotangan diantaranya adalah kesulitan dalam hal membaca sesuai dengan ilmu tajwid dan mengartikan makna ayat-ayat Al Qur’an dan Hadits baik makna mufrodat maupun secara keseluruhan.
  2. Penyebab Kesulitan Belajar Yang Dialami Peserta Didik Di MAN Rejotangan Tulungagung dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya kondisi tubuh dan tingkat kecerdasan/IQ, dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya lingkungan dan keluarga.
  3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan menggunakan pendekatan metode tutor sebaya yaitu suatu metode yang menggunakan teman sebaya atau mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi untuk menangani kesulitan belajarnya. Metode tersebut dipilih karena metode tersebut terbukti lebih efektif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik karena dalam metode pembelajaran tutor sebaya dikembangkan dikembangkan ketrampilan peserta didik dalam bekerja sama dan menjalin hubungan antar pribadi yang positif dari latar belakang yang berbeda, menerapkan bimbingan antar teman dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam belajar yang dapat membangun motivasi belajar pada peserta didik dan ditambah lagi dengan adanya sanksi yang berkaitan dengan mata pelajaran Al Qur’an Hadits pada akhirnya sedikit demi sedikit akan mengurangi kesulitan belajar pada peserta didik. Selain itu, dengan diadakannya kegiatan ekstra kurikuler seperti tilawatil Qur’an dan tartil di pagi hari, dengan adanya kegiatan tersebut akan membuat peserta didik lebih semangat lagi dalam mempelajari Al Qur’an dan Hadits juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan senantiasa memberikan metivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mata pelajaran Al Qur’an dan Hadits.

1. **Saran-saran**

Dari hasil studi tentang “Strategi Guru Al Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MAN Rejotangan Tulungagung”, maka penulis masih perlu memberikan saran-saran baik kepada STAIN Tulungagung, Kepala Sekolah, kepada para Guru, dan kepada semua peserta didik agar nantinya pelaksanaan pengajaran Al Qur'an Hadits lebih baik dan prestasi peserta didik dapat lebih meningkat, yakni sebagai berikut:

1. Bagi STAIN Tulungagung

Diharapkan untuk lebih serius dalam menyelenggarakan kegiatan akademik yang menunjang bagi peserta didik dalam meningkatan profesionalitas sebagai tenaga pengajar yang nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah yang berbasis Islam maupun umum.

1. Kepada Kepala Sekolah
2. Dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik belum cukup hanya melengkapi fasilitas belajar mengajar saja, tanpa meningkatkan profesionalisme dan kemampuan para pendidiknya, oleh karena itu untuk memenuhi hal tersebut diharapkan kepala sekolah memberi kesempatan kepada para guru untuk mengikuti inservice training dan up grading, serta kursus tertentu baik yang diselenggarakan oleh Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan nasional.
3. Madrasah Aliyah Negeri Rejotangan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sendirinya tidak dapat melepaskan tanggung jawab kepada pemerintah, untuk itu diharapkan selalu memelihara dan meningkatkan komunikasi baik secara kedinasan maupun secara informal.
4. Kepada Para Guru
5. Khususnya guru bidang studi Al Qur'an Hadits hendaknya lebih meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan dan ketrampilannya terutama yang berkaitan dengan masalah pengolahan proses belajar mengajar bidang studi Al Qur'an Hadits, sehingga menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.
6. Untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik terutama bagi peserta didik yang merasa kesulitan dalam membaca dan menulis Al Qur'an Hadits, sebaiknya guru tersebut menambah waktu belajar mengajar diluar jam sekolah, atau mewajibkan peserta didik untuk belajar mengaji di lingkungan masyarakat. Bila hal ini dapat terwujud, maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran tersebut.
7. Alangkah baiknya apabila seorang guru menguasai karakteristik psikologi anak didik dan mengetahui latar belakang yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut. Sehingga lebih memudahkan guru dalam mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
8. Kepada Semua Peserta didik

Baik anak didik hendaknya tidak mempunyai persepsi atau anggapan bahwa materi pelajaran Al Qur'an Hadits hanyalah untuk urusan akhirat saja tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari hari.

1. Kepada Lingkungan (Masyarakat).

Hendaknya antara tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat selalu menjalin kerja sama yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu saling memperhatikan serta saling memberi dan menerima masukan sebagai informasi berkenan dengan masalah pendidikan, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kwalitas pendidikan bagi anak-anaknya.

1. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 23 April 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-2)
2. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 24 April 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-3)
3. Wawancara dengan Wildan Arifudin tanggal 27 April 2012, pukul 09.45 WIB [↑](#footnote-ref-4)
4. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 12 Mei 2012, pukul 12.00 WIB [↑](#footnote-ref-5)
5. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 15 Mei 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-6)
6. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 15 Mei 2012, pukul 12.15 WIB [↑](#footnote-ref-7)
7. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 18 Mei 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-8)
8. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 26 Mei 2012, pukul 12.00 WIB [↑](#footnote-ref-9)
9. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 26 Mei 2012, pukul 12.20 WIB [↑](#footnote-ref-10)
10. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 26 Mei 2012, pukul 12.45 WIB [↑](#footnote-ref-11)
11. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 26 Mei 2012, pukul 13.00 WIB [↑](#footnote-ref-12)
12. Wawancara dengan Meta Meiliana tanggal 27 April 2012, pukul 09.30 WIB [↑](#footnote-ref-13)
13. [http://cs.upi.edu/uploads/paper\_skripsi\_dik/EFEKTIVITAS%20MODEL%20PEMBELAJARAN%2TUTOR%20SEBAYA%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20PESERTA DIDIK%20dedi%20herianto.pdf](http://cs.upi.edu/uploads/paper_skripsi_dik/EFEKTIVITAS%20MODEL%20PEMBELAJARAN%252TUTOR%20SEBAYA%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20PESERTA%20DIDIK%20dedi%20herianto.pdf) , diakses tanggal 30 mei 2012 [↑](#footnote-ref-14)
14. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 28 April 2012, pukul 11.30 WIB [↑](#footnote-ref-15)
15. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 28 April 2012, pukul 12.00 WIB [↑](#footnote-ref-16)
16. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 29 April 2012, pukul 09.30 WIB [↑](#footnote-ref-17)
17. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 29 April 2012, pukul 09.45 WIB [↑](#footnote-ref-18)
18. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 3 Mei 2012, pukul 09.15 WIB [↑](#footnote-ref-19)
19. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 3 Mei 2012, pukul 09.00 WIB [↑](#footnote-ref-20)
20. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 11 Mei 2012, pukul 09.00 WIB [↑](#footnote-ref-21)
21. Wawancara dengan Bapak Hadi’ Burhani tanggal 12 Mei 2012, pukul 09.45 WIB [↑](#footnote-ref-22)